
**IMPLIKASI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LAGAN BUNGIN
KECAMATAN SEMIDANG LAGAN KABUPATEN BENGKULU
TENGAH DI ERA PANDEMI COVID-19**

Murodah¹, Ovita Charolina², Marisidi³

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Bengkulu

e-mail: ¹Murodah20@gmail.com, ²inacharol@gmail.com, ³marsidi@stiabengkulu.ac.id

***Abstract:** One of the nature-based tourism villages in Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency, is Curug Embun Waterfall in Lagan Bungin Village. However, with the Covid-19 pandemic, Indonesia has experienced a slump in almost all industries. Tourism is one of the sectors most affected by the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to review the implications of developing the potential of tourism villages on improving the economy of the Lagan Bungin Village Community, Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency in the Covid-19 pandemic era. This study uses a descriptive method with a qualitative approach to obtain data and information. This researcher analyzed the data obtained from several sources to answer the problems of the Implications of Developing the Potential of Tourism Villages on the Economic Improvement of the Lagan Bungin Village Community, Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency in the Covid-19 Pandemic Era. The results of this study are that initially only waterfalls and land that is still shaved and chaotic, after being developed into a tourist village, the location becomes beautifully arranged so that some people in Lagan Bungin village take the initiative to open businesses around the tourist village of Curug Embun Waterfall, and have implications for improving the economy of the Lagan Bungin village community.*

***Keywords:** tourist village, economic improvement, Covid-19 pandemic.*

Abstrak: Salah satu desa wisata berbasis alam yang ada di Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu Air Terjun Curug Embun yang ada di Desa Lagan Bungin. Namun adanya pandemic Covid-19, Indonesia mengalami keterpurukan hampir seluruh industri. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terdampak akibat Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau Implikasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah di Era pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi. Peneliti ini menganalisis data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk menjawab permasalahan dari Implikasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah di Era Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu yang semula hanya Air Terjun semata dan lahan yang masih serut dan sembrawat, setelah dikembangkan menjadi desa wisata maka lokasi tersebut menjadi tertata indah sehingga sebagian masyarakat desa Lagan Bungin berinisiatif untuk membuka usaha di sekitar desa wisata Air Terjun Curug Embun, dan memberikan implikasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Lagan Bungin.

Kata kunci: desa wisata, peningkatan ekonomi, pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industry, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan (Irawan, 2010). Pariwisata perlu ditingkatkan dan di perluas untuk meningkatkan penerimaan devisa dan memperkenalkan kebudayaan (TAP MPR No. IV/MPR/1978). Pembinaan maupun pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan pelestarian budaya serta kepribadian nasional (Widyastuti, 2017).

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor yang diminati dan memberikan harapan yang cukup menjanjikan dari segi ekonomi. Setiap daerah seolah berlomba dalam mengelola pariwisatanya. Masing-masing daerah mencoba menggali seluruh potensi yang dimiliki yang bisa “dijual” dan menjadi lahan bisnis yang menjanjikan. Sektor pariwisata juga membuka peluang kerja, membuka peluang bagi produk lokal untuk masuk ke jenjang internasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan dampak terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia. Semenjak merebaknya pandemi, kedatangan wisatawan mengalami penurunan secara drastis sehingga berimbas kepada pelaku dan penggiat pariwisata. Corona virus disease-19 (covid-19) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Tatanan normal baru adalah sebuah perubahan budaya hidup agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru

untuk menghadapi penyebaran virus corona. Saat ini, Indonesia telah memasuki Era New Normal dimana masyarakat diharuskan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sektor pariwisata pun telah dibuka untuk umum namun harus menerapkan standar kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Keinginan berwisata saat ini, lebih kepada pengalaman baru seperti desa. Dan desa wisata adalah hal baru yang sangat berpotensi menjadi tren wisata ditengah pandemi karena disitu wisatawan bias menemukan ketenangan.

Perkembangan sektor pariwisata sekarang ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Sektor pariwisata dijadikan solusi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah serta masyarakat. Seperti halnya mengenai perkembangan Pariwisata Provinsi Bengkulu. Sehingga adanya persaingan dalam memasarkan destinasi suatu daerah. Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu yang merupakan media center dalam perkembangan pariwisata Bengkulu, sehingga Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu melakukan berbagai upaya untuk memasarkan Pariwisata Bengkulu. Agar pariwisata Bengkulu terkenal maka perlu adanya strategi untuk mem-branding pariwisata Bengkulu. Strategi branding merupakan upaya untuk membesarkan nama suatu pruduk/jasa. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk memasarkan destinasi wisata terlihat dari munculnya sejumlah Provinsi, Kabupten dan Kota yang melahirkan brand untuk daerahnya (Widiastuti, 2017).

Adapun untuk mewujudkan Desa yang mandiri diperlukan adanya strategi pembangunan. Diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menggerakkan roda perekonomian di pedesaan maka didiri-

kannya lembaga ekonomi desa, salah satunya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Lagan Bungin yang berada di Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana salah satu aliran dana digunakan untuk mengembangkan potensi Desa Wisata Air Terjun Curug Embun sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat sekitar di Era Pandemi Covid-19. Potensi keindahan alam yang dimiliki desa Lagan Bungin seperti air terjun Curug Embun serta keramah-tamahan penduduknya merupakan modal besar bagi pengembangan pariwisata di desa tersebut. Potensi lain yang dimiliki desa Lagan Bungin adalah hasil pertanian yang sangat melimpah. Desa Lagan Bungin dikenal sebagai salah satu desa yang ada di kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki hasil pertanian yang melimpah, seperti sawit, karet, kopi dan tanaman hasil pertanian lainnya.

Untuk itulah penelitian mengenai implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal sangat perlu dilakukan sebagai langkah evaluasi dan langkah preventif dalam menentukan langkah pengembangan selanjutnya karena pengembangan desa wisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat multi sectoral. Pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan terutama terhadap aspek ekonomi dan sosial-budaya masyarakat lokal. Pada setiap tahapan pengembangan tersebut, pelaku pariwisata hendaknya dapat meminimalisasi sebanyak mungkin dampak negatif yang akan timbul serta berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian dan sosial-budaya masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu upaya kontrol pembangunan ekonomi berbasis kepariwisataan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Di Indonesia

saat ini sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini terlihat pada semakin banyaknya tempat-tempat wisata yang ditawarkan. Setiap daerah mencoba menciptakan model wisata yang unik yang diharapkan dapat menarik minat para wisatawan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan peluang pasar yang menjanjikan karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pariwisata yang bertumbuh di suatu daerah tidak hanya akan memberikan implikasi bagi peningkatan ekonomi daerah tersebut tetapi juga akan berimplikasi terhadap sosial budaya dan lingkungan sekitarnya. Pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata sebagai kebutuhan manusia yang terwujud dalam keterkaitan kegiatan yang dilakukan wisatawan dengan fasilitas dan pelayanan dari masyarakat, pemerintah dan swasta (Pamungkas, & Muktiali, 2015).

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Zakaria, & Suprihardjo, 2014)

Dampak Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Dampak ekonomi Dalam buku Pengantar Pariwisata oleh (Ismayanti, 2010), dampak pariwisata terhadap ekonomi ialah pariwisata disambut sebagai industri yang membawa aliran devisa, lapangan pekerjaan dan cara hidup modern. Pariwisata memberikan keunikan tersendiri.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal bisa bersifat positif dan bisa bersifat negative. Secara umum dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Pitana, 2009), yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.

3. Dampak terhadap kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap harga-harga.
5. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control.
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.

Dampak terhadap pendapatan pemerintah Pengembangan Ekonomi Lokal Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses partisipasi yang mendorong dan memberikan jalan kepada stakeholders lokal untuk meningkatkan daya saing lokal dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan yang layak dan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan (Canzanelli, 2001). Konsep Pengembangan Desa Dengan diberlakukannya Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan potensi desa yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibagi dua, yaitu: pertama, potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak dan sumber daya manusia. Kedua, potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparaturnya. Desa Lagan Bungin memiliki potensi yang sangat mendukung dalam mencapai visi desa Lagan Bungin sebagai desa wisata. Potensi yang dimiliki desa Lagan Bungin, yaitu: (1) air terjun Curug Embun; (2) Keramah tamahan penduduknya; (3) hasil-hasil pertanian yang melimpah. Penguatan ketiga potensi

tersebut akan sangat potensial menjadi penggerak ekonomi desa. Adapun tujuan penguatan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa Lagan Bungin melalui penguatan potensi desa. Penguatan potensi desa tersebut akan membuka peluang usaha bagi masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata di suatu daerah tentunya akan berimplikasi kepada masyarakat lokal secara ekonomi, budaya dan lingkungan sekitar. Berbicara tentang implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal tidak terlepas dari keberadaan wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata tersebut. Ketika ada wisatawan yang datang tentunya akan terjadi perputaran ekonomi di desa tersebut. Besar kecilnya perputaran ekonomi yang terjadi di wilayah desa wisata tergantung bagaimana pemerintah desa dan masyarakatnya mengelola objek wisatanya termasuk bagaimana mempromosikan wisata yang ada di desa tersebut agar dikenal masyarakat luas.

Desa wisata Air Terjun Air Terjun Curug Embun menjadi ikon desa wisata yang dikembangkan oleh masyarakat lokal yang bekerjasama dengan salah satu organisasi desa yaitu BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Lagan Bungin. Untuk keberlanjutan pengembangan desa wisata di desa Lagan Bungin harus memperhatikan implikasi dari pengembangan desa wisata terutama bagi kehidupan masyarakat lokal, baik dikaji dari implikasi ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan desa. Sutrisna (20110; Sadia (2012); Oka dan Pugra (2017); Oka dan Sumawidari (2018) menyebutkan bahwa dampak pengembangan pariwisata telah mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat melalui terbukanya berbagai jenis usaha yang terkait dengan kepariwisataan dapat dimanfaatkan oleh tenaga kerja. Munculnya kesempatan kerja tersebut menyebabkan tenaga kerja

semakin tertarik untuk terjun ke dunia pariwisata.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang pasial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Air Terjun CURug Embun yang beralamat di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni bagaimana Implikasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Bidang Tata Kelola Desa dan Pemuda Desa Lagan Bungin lah yang paling banyak mengurus pengelolaan Desa Wisata Curug Embun terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dimana peningkatan ekonomi akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data medel interaktif. Teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2015:887-88) memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif adalah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Informan Penelitian

Informan	Peran	Jumlah (orang)
Sekretaris Desa (SekDes)	Narasumber	1
Ketua BUMDes	Narasumber	1
Pengelola desa wisata	Narasumber	1
Pedagang dan penggiat ekonomi kreatif	Narasumber	2
Penjaga parkir	Narasumber	1
Tokoh pemuda	Narasumber	2
Masyarakat	Narasumber	2
Total		10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Bungin Pengembangan desa wisata melalui penguatan seluruh potensi desa yang dimiliki oleh Desa Lagan Bungin telah memberikan implikasi terhadap ekonomi masyarakatnya. Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun dimaksudkan untuk meningkatkan potensi wisata lokal kepada masyarakat khususnya masyarakat desa Lagan Bungin, dimana Desa Wisata ini diharapkan dapat menjadi sarana rekreasi dan meningkatkan perokonomian masyarakat desa Lagan Bungin dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke sana.

Implikasi dari Pengelolaan ini adalah air terjun yang dulunya hanya dinikmati warga desa Lagan Bungin dalam bentuk air terjun semata tanpa adanya sarana dan prasarana disekitar serta lokasi yang serut maka saat ini Air Terjun Curug Embun dapat dinikmati masyarakat sekitar dan wisatawan pengunjung dari luar daerah yang

memiliki nilai tambah ekonomi. Implikasinya adalah bahwa penghasilan masyarakat mengalami peningkatan walaupun belum signifikan. Hal ini disebabkan karena saat ini masih berada di era Pandemi Covid-19. Tentunya seiring berjalannya waktu diharapkan pengembangan desa wisata Air Terjun Curug Embun yang berada di Desa Lagan Bungin dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan. Karena semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata Air Terjun Curug Embun maka peluang pasar bagi masyarakat yang berjualan di sekitan lokasi desa wisata akan semakin besar pula yang tentunya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa Lagan Bungin.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan pengelola desa wisata Air Terjun Curug Embun yaitu Bapak Budi mengatakan bahwa: “ Implikasi pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Lagan Bungin adalah untuk masuk ke lokasi wisata tersebut setiap orang akan dikenakan sumbangan parkir kendaraan untuk pengelolaan lokasi senilai Rp.2000,- Untuk roda dua dan Rp.5000,- untuk roda empat. Ada juga pondok-pondok yang dibangun didalam desa wisata untuk tempat istirahat para pengunjung yang disewakan dengan harga Rp.15000 per satu bangunan pondok. Hasil dari sumbangan parkir ini dikelola oleh pengelola pemilik lahan, karena kepemilikan lahan nya masih milik perorangan (pribadi) maka hasilnya untuk pemilik lahan sendiri. Sehingga implikasinya yang semula lahan tersebut belum dibuka untuk lahan parkir dan belum ada pemasukan setelah adanya Desa Wisata menjadi menambah pendapatan bagi pemilik lahan. Namun pemilik lahan tetap harus menyetorkan pajak ke Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebesar Rp.150.000 per/bulan, hanya saja sistem pembayaran nya disetorkan per/tahun”.

Implikasi pengembangan Desa Wisata Air Terjun terhadap peningkatan

ekonomi masyarakat desa Lagan Bungin pada saat ini memang belum signifikan hasilnya karena pengembangan desa wisata ini baru dimulai pada tahun 2020. Pengembangan Desa Wisata air terjun Curug Embun sendiri bekerja sama dengan organisasi BUMDes. Implikasi lain dari pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun ini yaitu bagi pedagang di sekitar objek wisata. Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan salah satu pedagang yang ada di sekitar objek wisata Air Terjun Curug Embun yaitu Ibu Evi (berusia 36 Tahun) mengatakan bahwa Sebelum adanya Desa Wisata pekerjaan saya sebagai buruh tani, semenjak adanya objek wisata yang dikembangkan dan dikelola saya membuka usaha warung kecil-kecilan disekitar objek wisata dan kurang lebihnya membantu ekonomi saya karena saya bisa memasarkan produk jualan di sekitaran objek wisata seperti menjual makanan ringan, gorengan, mie rebus dan berbagai jenis minuman seperti kopi hangat, the hangat dan minuman saji lainnya.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pendapatan masyarakat lokal sebelum dan sesudah adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun cukup memberi perubahan meskipun tidak semua masyarakat ikut merasakan perubahannya. Kedua, kondisi tingkat pendidikan masyarakat lokal, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan salah satu masyarakat desa Lagan Bungin yaitu Ibu Siti (46 tahun) mengatakan bahwa: “Sebelum adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun memang masyarakat desa Lagan Bungin sudah mengutamakan pendidikan dan setelah adanya pengembangan Desa Wisata malah semakin meningkat, anak-anak sekarang rata-rata melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.” Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya sebelum dan sesudah adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun masyarakat sudah sadar

akan pentingnya pendidikan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta banyaknya perangkat desa Lagan Bungin yang sudah Sarjana. Ketiga, kondisi interaksi masyarakat desa Lagan Bungin sebelum dan sesudah adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun yaitu berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sebelumnya interaksi sosial antar masyarakat sudah terjaga dengan cukup baik dan menjadi semakin baik lagi setelah adanya pengembangan Desa Wisata. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama antar masyarakat dalam gotong-royong pembangunan jalan menuju Desa Wisata Air Terjun, Interaksi yang baik antara masyarakat lokal dengan pengunjung Desa Wisata Air Terjun Curug Embun dari luar daerah.

Keempat, Kondisi pembangunan yang ada di desa Lagan Bungin sebelum dan sesudah adanya pengembangan Desa Wisata air Terjun Curug Embun berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa adanya peningkatan pembangunan infrastruktur. Seperti sebelum adanya Desa Wisata Air Terjun Curug Embun jalan menuju objek wisata masih tanah bercampur kerikil dan lahan disekitar Desa Wisata masih serut. Setelah adanya pengembangan Desa Wisata jalan menuju lokasi objek wisata mulai dibangun dan lahan disekitar Desa Wisata mulai dibuka oleh masyarakat setempat.

Pertimbangan dalam melakukan pengembangan desa wisata adalah seberapa besar kontribusi positif aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun terhadap ekonomi masyarakat, peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap beberapa narasumber. Guna untuk mengetahui dampak pengembangan desa wisata. Adapun dampak positif dan dampak negatif dari

adanya desa wisata yaitu:

Dampak Positif, Adapun dampak positif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain:

1. Dampak Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Lokal, Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Air Terjun Curug Embun berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sector pertanian dan perkebunan. Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan Bapak Erka Budi Sutoto, S.Pt selaku Sekretaris Desa (SekDes) Lagan Bungin mengatakan bahwa: Sedikit demi sedikit warga merasakan dampak manfaat yang dirasakan. Manfaat yang dirasakan masyarakat seperti pedagang toko yang biasanya ada beberapa pengunjung yang berhenti untuk mengisi bahan bakar kendaraan nya, kemudian juga pedagang di sekitar objek wisata yang menjual barang dagangan nya untuk menambah pendapatan ekonominya. Pengembangan Desa Wisata air Terjun Curug Embun berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan Desa Wisata yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat berupa peningkatan omzet penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat. Berdasarkan

hasil observasi dan wawancara dengan responden, pada hari-hari libur misalnya sabtu-minggu, hari raya dan hari libur nasional lainnya terjadi peningkatan pengunjung. Dengan banyaknya jumlah pengunjung maka pendapatan yang diperoleh para pedagang meningkat. Jadi disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat.

2. Dampak Terhadap Interaksi Sosial, Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan perseorangan, antar kelompok-kelompok manusia. Kehidupan sosial yaitu apabila timbul interaksi antara individu satu dengan lainnya dimana terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antar sesama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, perubahan interaksi sosial dengan adanya pengembangan Desa Wisata air Terjun Curug Embun menjadi lebih baik lagi meskipun sebelumnya memang sudah cukup baik. Hal ini disebabkan oleh semua warga masyarakat yang berada disekitar desa wisata mampu bekerjasama dengan baik. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat adalah masyarakat bersama-sama menjadi pelaku usaha disekitar objek wisata dan juga gotong royong yang dilakukan sama-sama oleh masyarakat dalam pembangunan jalan menuju Desa Wisata Air Terjun Curug Embun. Maka dengan adanya bentuk kerjasama yang baik yang dibangun oleh masyarakat, mereka memiliki tujuan yang sama, serta mempunyai kepentingan yang sama yaitu mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan objek wisata Desa Wisata Air Terjun Curug Embun. “Interaksi masyarakat desa Lagan Bungin semenjak adanya pengembangan desa wisata Air Terjun ini semakin baik menurut

yang saya lihat, meskipun sebenarnya untuk hal kerjasama antar warga desa dari sebelum adanya pengembangan desa wisata juga sudah cukup baik.” (Wawancara tanggal 20 September 2021 dengan Sekretaris Desa (SekDes) Lagan Bungin Bapak Erka Budi Sutoto, S.Pt).

Dengan adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun interaksi sosial yang ditunjukkan antara masyarakat dan pengunjung terjalin baik dimana masyarakat selalu bersikap ramah dan terbuka serta sudah menerapkan sapta wisata dengan memberikan sikap yang baik kepada pengunjung yang datang. Interaksi yang berlangsung di kawasan objek desa wisata membuktikan bahwa antara individu satu dengan lainnya saling membutuhkan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu manusia perlu saling berinteraksi.

3. Dampak Terhadap Pembangunan umum, Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 20 September 2021 dengan salah satu warga desa Lagan Bungin yaitu Ibu Siti mengatakan bahwa: “Semenjak adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun pembangunan jalan mulai di benahi, dulu sebelum adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun jalan menuju objek wisata itu masih tanah bercampur koral, sekarang sudah di bangun jalan cor semen semenjak dikembangkannya Desa Wisata Air Terjun Curug Embun.

Dari keterangan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan Desa Wisata air Terjun Curug Embun menjadi faktor pemicu terhadap pengembangan infrastruktur seperti jalan telah mengalami pembenahan sejak beberapa tahun terakhir. Sejalan dengan pengembangan Desa Wisata pengembangan

terhadap infrastruktur desa juga mulai dikerjakan seperti pembangunan konblok pada gang-gang di desa, pembangunan saluran air pansimas untuk masyarakat desa, dan lain sebagainya.

Dampak Negatif Disamping dampak positif dari pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun seperti yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negative yang ditimbulkan dari adanya pengembangan Desa Wisata. Dampak negatif adalah Dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan Desa Wisata. Dampak negatif adalah dampak yang ditimbulkan dari perbuatan yang memberikan pengaruh baik atau buruk kepada masyarakat maupun lingkungan. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain:

1. Perubahan Sosial, Pengembangan Desa Wisata memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial yaitu perubahan cara masyarakat dalam berperilaku. Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya faktor imitasi yaitu meniru gaya dari luar. Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan Sekretaris Desa (SekDes) Lagan Bungin mengatakan bahwa: Dampak negatif dari pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun yaitu telah dipengaruhi oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan adat istiadat di sini contohnya kental dengan budaya sirik, setelah adanya Desa Wisata Air Terjun Curug Embun banyak muda-mudi yang bebas membawa pasangan. Secara tidak langsung pemuda disini cenderung meniru. Sebenarnya sangat tidak baik untuk adat budaya setempat. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun memberikan dampak negatif yaitu adanya pengaruh budaya luar yang tidak baik dengan budaya masyarakat setempat.

2. Pencemaran Lingkungan, Kebersihan disekitar lingkungan objek wisata menjadi hal yang paling penting. Kondisi lingkungan yang tidak terjaga membuat kenyamanan menjadi terganggu. Dalam hal tersebut diperlukan partisipasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil observasi disekitar Desa Wisata Air Terjun Curug Embun, masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah disembarang tempat. Meskipun pihak pengelola sudah menyiapkan tempat sampah di beberapa titik tetapi masih ada pengunjung yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan. Kurangnya pemahaman tentang arti kebersihan jika dipandang dari kebersihan lingkungan, membuang sampah dapat menyebabkan penyakit dan dapat merusak ekosistem yang berada diobjek Desa Wisata.
3. Keamanan adalah suatu keadaan dimana terbebas dari bahaya serta merasa aman dari gangguan. Dalam suatu objek wisata persoalan keamanan menjadi tanggung jawab masyarakat khususnya pihak pengelola dan para pengunjung. Keadaan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun tidak aman jika terjadi hal yang merugikan pengunjung seperti pencurian. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola “ masih ada masyarakat yang kurang memiliki sadar wisata dengan tidak menjaga keamanan di sekitar Desa Wisata”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implikasi dari pengembangan Desa

- Wisata Air Terjun terhadap ekonomi masyarakat desa Lagan Bungin yaitu: Implikasi pertama terhadap ekonomi masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang semula hanya berprofesi sebagai buruh tani sekarang membuka usaha warung makanan dan minuman di sekitar objek wisata yang hasilnya menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Implikasi kedua yaitu meningkatkan pendapatan BUMDes, yang semula BUMDes hanya mendapat dana dari Dana Desa sekarang ada tambahan dari adanya Desa Wisata Air Terjun Curug Embun. Implikasi ketiga yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi pemilik lahan, yang semula hanya sebuah lahan yang masih serut dan sembrawat sekarang dikelola menjadi Desa Wisata dan menambah pendapatan ekonomi bagi pemilik lahan melalui hasil sewa parkir kendaraan para pengunjung yang datang.
2. Kondisi Desa Lagan Bungin sebelum dan sesudah adanya pengembangan Desa Wisata Air terjun Curug Embun yaitu: pertama kondisi ekonomi masyarakat, sebelumnya sebagian masyarakat sudah memiliki pendapatan ekonomi rata-rata, sesudah adanya pengembangan desa wisata cukup memberikan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Dilihat dari usaha masyarakat dalam berjualan dan membuka warung makanan serta meningkatnya harga jual tanah di desa Lagan Bungin. Kedua kondisi pendidikan, sebelumnya masyarakat desa Lagan Bungin cukup mementingkan pendidikan anak-anak mereka setelah adanya pengembangan desa wisata masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan guna memperoleh sumber daya manusia semakin baik. Ketiga kondisi interaksi sosial, sebelumnya interaksi sosial masyarakat sudah terjalin baik sesudah adanya pengembangan desa

wisata interaksi sosial masyarakat semakin baik. Keempat kondisi pembangunan yang ada di desa Lagan Bungin sebelumnya pembangunan infrastruktur jalan menuju lokasi Desa Wisata air Terjun Curug Embun belum dibangun oleh pihak desa sesudah adanya pengembangan desa wisata infrastruktur jalan mulai dibangun berupa jalan cor semen yang nyaman dilalui para pengunjung.

3. Dampak dari Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun yaitu : Dampak positif yang pertama peningkatan ekonomi pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan, kedua interaksi sosial masyarakat terjalin dengan baik karena masyarakat mampu bekerjasama, ketiga kondisi pembangunan jalan menuju lokasi Desa Wisata mengalami perbaikan pembangunan.
4. Dampak negatif dari Pengembangan Desa Wisata Air Terjun Curug Embun yaitu : terjadinya perubahan sosial karena adanya pengaruh budaya luar, pencemaran lingkungan dan kurangnya tingkat keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22-31.
- Antara, M., & Arida, I.N.S. (2015). *Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Pustaka Lasaran.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi pengembangan

- pariwisata berbasis masyarakat bagi masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142-150.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Masruroh, U. A. Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Di Kabupaten Tulungagung Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Development*, 1(1), 1-13.
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372.
- Putri, a. A. (2021). Strategi branding pariwisata bengkulu oleh dinas pariwisata provinsi bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 8(1), 30-36.
- Rahardjo, T.W. (2019). *Persepektif Pengembangan Desa Wisata*, Surabaya: Jakad Media Publishing
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Yogyakarta: Budi Utama